

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Perlu penulis sampaikan bahwa pembahasan dalam penelitian ini cukup luas. Sehingga ada beberapa kesimpulan yang perlu disampaikan. Setidaknya ada 3 garis besar kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu mengenai kesimpulan hasil penafsiran ayat-ayat kepemimpinan oleh Bisri Musthofa dan Syu'bah Asa, hasil komparasi pemikiran dari kedua tokoh, serta hasil relevansi dan kontekstualisasi pemikiran kedua tokoh terhadap kondisi sosial di Indonesia.

Kesimpulan penafsiran Bisri Musthofa terhadap ayat-ayat kepemimpinan dalam al-Qur'an pada kitab tafsir *al-Ibriz*, sebagai berikut: seorang pemimpin diperintahkan untuk menunaikan amanah kepada yang berhak, dan bertindak adil baik dalam urusan penetapan hukum atau yang lainnya. Kemudian ditegaskan bahwa taat kepada pemerintah hanya berlaku selama pemerintah tidak bertentangan dengan agama. Ketika terjadi perselisihan antar umat manusia, diperintahkan untuk mengembalikannya kepada al-Qur'an dan hadits Nabi. Kemudian disampaikan perintah untuk menjadi saksi yang jujur dan adil walaupun terhadap orang tua dan kerabat, menjadi saksi yang tidak memihak pada orang kaya ataupun miskin, serta menjadi saksi yang tidak menuruti hawa nafsu yang mengakibatkan seseorang menjadi tidak adil.

Kesimpulan penafsiran Syu'bah Asa terhadap ayat-ayat kepemimpinan dalam al-Qur'an pada kitab tafsir *al-Ibriz*, sebagai berikut: QS. an-Nisā' ayat 58 ini ditujukan untuk pemerintah, penguasa, dan pemimpin agar menunaikan amanah kepada yang berhak, dan pemimpin yang seperti ini wajib hukumnya dipatuhi. Syu'bah kemudian menyampaikan bahwa *ulul amr* adalah para pejabat, penguasa, dan pemerintah, serta diartikan juga sebagai *ahlul halli wal 'aqdi*. Syu'bah menegaskan bahwa keadilan harus ditegakkan. Oleh karenanya, keadilan tidak boleh pandang bulu dengan adanya keberpihakan kepada yang diadili, baik itu dari golongan kaya ataupun miskin. Sebab Allah yang lebih memahami keadaan mereka sesungguhnya. Kemudian disampaikan perintah untuk

menjadi penegak keadilan dan saksi karena Allah. Namun sebelum menjadi saksi, seseorang harus mempunyai sifat adil dalam dirinya. Sebab tidak diterima sebuah kesaksian yang datang dari orang yang tidak adil.

Mengingat ini merupakan jenis penelitian komparasi/perbandingan, maka telah ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dari masing-masing penafsiran, yaitu sebagai berikut: perbedaan terkait adanya munasabah, perbedaan diksi dan tata kalimat yang digunakan, perbedaan mengenai sumber rujukan yang dicantumkan, perbedaan mengenai ketelitian dan keluasan penjelasan dalam penafsiran, dan perbedaan mengenai kontekstualisasi penafsiran. Kemudian juga ditemukan persamaan yaitu dalam aspek corak tafsir dan adanya asbanunnuzul.

Beberapa perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu, *pertama* perbedaan periode/masa hidup kedua tokoh mempengaruhi tujuan penafsiran dan tema-tema yang dibahas dalam penafsiran. *Kedua*, perbedaan latar belakang kehidupan sosial mempengaruhi keluasan pembahasan dan kontekstualisasi penafsiran yang dilakukan kedua tokoh. *Ketiga*, perbedaan latar belakang pendidikan menyebabkan perbedaan diksi, tata kalimat, dan cara penyampaian dalam penafsiran. *Keempat*, perbedaan metodologi dan sistematika penulisan karya tafsir mempengaruhi perbedaan tingkat pemahaman pembaca dalam memahami penafsiran kedua tokoh. Kemudian empat perbedaan di atas juga mempengaruhi hasil penafsiran kedua tokoh mengenai kepemimpinan, yaitu Bisri Musthofa memaknai pemimpin sebagai seseorang yang diperintahkan untuk menunaikan amanah kepada yang berhak, dan bertindak adil baik dalam urusan penetapan hukum atau yang lainnya. Sementara Syu'bah Asa memaknai pemimpin/*ulul amr* sebagai para pejabat, penguasa, dan pemerintah, serta diartikan juga sebagai *ahlul halli wal 'aqdi* yaitu orang yang mampu mengurai dan menyimpulkan, atau seorang pemuka yang dijadikan rujukan untuk berbagai keperluan dan kemaslahatan umum.

Seperti penelitian dengan model komparasi pada umumnya, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing hal/tokoh yang dikomparasikan merupakan salah satu

pembahasan utama. Pada penelitian ini, ditemukan adanya kelebihan dan kekurangan dari masing-masing penafsiran, yakni sebagai berikut: kelebihan dari penafsiran Bisri Musthofa adalah cara penyampaian yang ringan, sehingga mudah dipahami cukup dalam sekali baca. Hal ini dikarenakan diksi, dan tata kalimat yang digunakan oleh Bisri cukup simpel, jelas, dan singkat. Sementara kekurangannya adalah penggunaan Bahasa Jawa dalam penafsirannya dan pembahasan yang terlalu singkat, serta kurangnya peneksplorasi terhadap teori-teori keilmuan lain.

Kelebihan penafsiran Syu'bah Asa, yakni kaya referensi dengan banyak menukil pendapat para ulama, ahli tafsir, sahabat Nabi, termasuk kutipan-kutipan beberapa kitab tafsir. Serta upaya menghubungkan penafsirannya dengan teori-teori ilmu pengetahuan lain seperti filsafat. Kekurangannya adalah dengan pilihan diksi dan pola penyusunan kalimat yang rumit, penafsiran ini mungkin akan sulit diterima oleh masyarakat pada umumnya, yang tidak terbiasa dengan kalimat-kalimah ilmiah. Pembahasan yang luas juga dinilai kurang fokus pada pesan al-Qur'an yang ingin disampaikan.

Kemudian mengenai relevansi dan kontekstualisasi pemikiran kedua tokoh dengan kondisi sosial di Indonesia. Relevansi pemikiran keduanya dengan kondisi sosial di Indonesia adalah berbanding lurus atau berpatutan, juga dapat dikatakan memiliki kaitan sebab akibat. Hal ini dikarenakan latar belakang pemikiran, serta proses berpikir yang banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial budaya di Indonesia. Tetapi mengenai relevansi latar belakang penafsiran Bisri Musthofa dan Syu'bah Asa terhadap ayat-ayat kepemimpinan dalam al-Qur'an, dengan latar belakang masalah dilakukannya penelitian ini dapat dikatakan tidak relevan atau berangkat dari titik masalah yang berbeda. Hal ini sudah penulis paparkan pada BAB IV bagian C. Analisis Data Penelitian.

Kontekstualisasi pemikiran kedua tokoh tersebut adalah sebagai berikut: penafsiran Bisri Musthofa dapat dikontekstualisasikan ketika masyarakat dihadapkan pada kasus pencurian atau masalah lain sejenis. Perintah untuk tidak menuruti hawa nafsu ketika mengadili yang disampaikan Bisri dalam penafsirannya, dapat dijadikan landasan berpikir

bagi seorang pemimpin dalam situasi ini. Sedangkan perintah mematuhi pemimpin yang adil dan amanah yang disampaikan Syu'bah dalam tafsirnya, dapat dikontekstualisasikan dengan persoalan pajak. Selama pemerintah Indonesia berlaku adil dan amanah terhadap pengelolaan pajak, maka rakyat Indonesia wajib membayar pajak.

B. Saran

Penulis amat menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata baik dan berdaya guna. Tentunya masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan yang harus diperbaiki. Hal ini disebabkan oleh kurangnya riset dan eksplorasi penulis terhadap masalah yang dikaji. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada para peneliti selanjutnya yakni sebagai berikut:

1. Hal spesifik yang melatar belakangi Syu'bah Asa dalam melakukan penafsiran, belum sepenuhnya penulis ungkap dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya dapat mencari informasi lebih dalam mengenai hal tersebut.
2. Kontekstualisasi pemikiran Bisri Musthofa dan Syu'bah Asa mengenai ayat-ayat kepemimpinan terhadap kondisi sosial di Indonesia, baru penulis paparkan dalam satu kasus/situasi saja. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan kontekstualisasi pemikiran kedua tokoh, secara lebih luas dan kompleks terhadap kondisi sosial di Indonesia.
3. Kedua tokoh yang penulis angkat dalam penelitian ini merupakan pemikir hebat dengan latar belakang keilmuan, sosial budaya, dan profesi yang berbeda. Masih banyak pemikiran-pemikiran mereka yang menarik untuk diteliti dan dikaji lebih dalam. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengkaji beberapa isu atau tema dari pemikiran Syu'bah Asa yang menarik untuk dibahas yaitu, isu tentang keadilan, politik, penegakan hukum, korupsi, dan tema-tema sejenis. Sementara tema-tema pemikiran Bisri Musthofa yang menarik untuk dibahas yaitu mengenai kejujuran, rahmat Allah, etika bertetangga, semangat menuntut ilmu, dan tema-tema sejenis.